

Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar dan Syekh Manshur Pandeglang)

Nana Suryapermana, Anis Fauzi, Inni Nihayah, Yahdinil Firda Nadhiroh

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Indonesia

nana.suryapermana@uinbanten.ac.id,

anis.fauzi@uinbanten.ac.id, inihayah@gmail.com, yahdinil@uinbanten.ac.id

Abstract: *The results of a preliminary study show that on average the head of madrasah has less academic ability, lacks self-motivation, is less assertive in being a leader, is less able to influence and invite his subordinates to improve work ethic. This phenomenon is caused by the lack of competency, procedural, lack of transparency, many nuances, and internal and external factors of madrasah principals. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. Miles and Huberman who argued that activities in qualitative data analysis were carried out interactively and carried out continuously until completion, so that the data was saturated. Activities carried out are data reduction, display data and conclusion drawing / verification. The results showed that the leadership role of the headmaster at MA Mathla'ul Anwar and MA Syekh Manshur is very important in improving the quality of education, because the head of the madrasah is a determining element in the direction of madrasah success and acts as a manager, leader, supervisor, educator, administrator, innovator, motivator.*

Keywords: *Leadership, Principal of Madrasah, Quality of Education*

Abstrak: Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa rata-rata kepala madrasah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang tegas dalam menjadi pemimpin, kurang dapat mempengaruhi dan mengajak bawahannya untuk memperbaiki etos kerja. Fenomena ini disebabkan karena proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal

dan eksternal kepala madrasah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan yang dilakukan yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala madrasah di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena kepala madrasah menjadi elemen penentu arah keberhasilan madrasah dan berperan sebagai manajer, leader, supervisor, edukator, administrator, inovator, motivator

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan*

Pendahuluan

Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan madrasah. Gaya kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala madrasah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting untuk diperhatikan agar kepala madrasah dapat berperan dengan baik dalam mencapai tujuan madrasah yang telah direncanakan. Kepala madrasah harus memiliki faktor pendukung terhadap kepemimpinannya, yaitu: memiliki kepribadian yang kuat, memahami tujuan pendidikan dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan profesional.¹

Kepala madrasah sebagai pemimpin di suatu madrasah dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di madrasah tersebut. Dengan demikian kepala madrasah mempunyai peranan besar dalam meningkatkan kualitas guru dan harus terus menerus membina moral kerja guru, sehingga setiap guru akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Pencapaian tujuan madrasah baik secara kuantitas maupun kualitas tidak terlepas

¹Sergiovanni, Pengembangan Profesi Guru (Bandung: Alfabeta, 1991), h. 282.

dari orang-orang yang tergabung dalam organisasi sekolah.² Baik buruknya madrasah ditentukan oleh orang-orang yang melaksanakannya. Oleh karena itu kemampuan setiap pemimpin dalam mempengaruhi bawahan sangat berpengaruh dalam mengembangkan pola perilaku, baik berupa tingkah laku, tindakan, maupun cara-cara dalam seluruh kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan madrasah. Upaya mempengaruhi bawahan ini, biasanya tampak dalam pola perilaku tertentu, yang disebut dengan perilaku kepemimpinan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam Mathla'ul Anwar dan Syekh Manshur Pandeglang Banten menunjukkan bahwa rata-rata kepala madrasah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang tegas dalam menjadi pemimpin, kurang dapat mempengaruhi dan mengajak bawahannya untuk memperbaiki etos kerja. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal dan eksternal kepala madrasah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala madrasah yang profesional. Rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu masalah pendidikan yang kita hadapi dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana/prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen madrasah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata.

²Richard AGorton, *School Administration*, (The American: Brown Company Publisher, 1976), h. 14.

Sebagian madrasah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan. Salah satu indikator yang bisa dilihat di Yayasan Pendidikan Islam Mathla'ul Anwar dan Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur Pandeglang Banten bahwa terjadi penurunan rata-rata nilai ujian pada tingkat pendidikan dasar atau menengah hal ini disebabkan etos kerja guru belum memenuhi standar pendidikan minimal sebagai seorang pendidik. Hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dan ini sangat tergantung dari etos kerja para guru dan didukung oleh peran kepala madrasah itu sendiri.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan kajian ini antara lain:

Pertama, Penelitian Nur Alimah, tahun 2013 yang berjudul Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu mengikutsertakan guru dalam diklat, menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menghibau/mengingatkan guru untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan, memberikan kebebasan kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran, menyediakan presensi dan mengecek secara berkala, melakukan pengaturan meja guru untuk mempermudah komunikasi, melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi, arahan dan contoh kepada guru, memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin, dan kepala sekolah terbuka dan memberikan teladan kepada guru.

Kedua, Penelitian oleh Sardiyono, tahun 2013 yang meneliti kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap etos kerja guru. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap guru SMP di Kabupaten Sukoharjo, menunjukkan bahwa: Kualifikasi

kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah cukup baik; Kualifikasi etos kerja para guru tinggi; Terdapat hubungan yang berarti antara kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dengan etos kerja guru; Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap etos kerja para guru sebanyak 19,6%.

Ketiga, Penelitian Pratiwi Indah Sari dan Prof. Dr. Yunia Wardi tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Bidang produktif Jurusan Manajemen Bisnis di SMK Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru bidang produktif jurusan manajemen bisnis di SMK Kota Jambi.

Keempat, Penelitian Hoer Appandi pada tahun 2013 yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2012/2013. Hasil dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah, adalah kepala sekolah sebagai pemimpin (leader), motivator, inovator, edukator, dan supervisor. Adapun peran guru PAI dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah, adalah dalam penyampaian materi menggunakan metode variasi, mengikuti peningkatan kompetensi guru, mendampingi siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan, memberikan bimbingan dan teladan bagi siswa, dan memberikan motivasi bagi siswa.

Jika pada penelitian sebelumnya membahas tentang peran kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, atau lebih spesifiknya kepala madrasah berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu mata pelajaran tertentu, maka dalam penelitian ini lebih terfokus pada peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan secara langsung.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang Dan MA Syekh Manshur Pandeglang?

Dari uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: peranan kepemimpinan, upaya dan strategi, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*), terhadap perilaku kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, pendekatan penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.³

Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan *kuantum* atau jumlah.⁴ Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 14

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.30; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 3.

memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan di MA Syekh Manshur Pandeglang yang diharapkan akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan untuk menggali informasi dari orang yang dianggap mengetahuinya yaitu kepala sekolah dan guru dari madrasah yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data penelitian adalah kepala madrasah dan guru di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang. Dengan rincian 6 informan yaitu: 1 orang kepala madrasah, 1 orang wakil kepala sekolah, dan 1 orang guru dari MA Mathla'ul Anwar Pandeglang, dan 1 orang kepala madrasah, 1 orang wakil kepala madrasah, dan 1 orang guru dari MA Syekh Manshur. Dengan subjek penelitian yang dipilih tersebut diharapkan dapat membantu penelitian dan pada akhirnya dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang yang didapatkan secara lengkap dan memadai tentang peranan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan enam cara yaitu:

1. Observasi, dilakukan sebagai awal dalam upaya peneliti melakukan pendekatan-pendekatan kepada obyek yang diharapkan nantinya akan terungkap data-data secara mendetail dan valid. Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.⁶

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* . . .,h. 6.

⁶Nana SyaodihSukmadinata,*Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

2. Wawancara, merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Metode wawancara atau metode interview dipergunakan seseorang untuk mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung bertatap muka dengan informan, hal itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengadakan pencatatan secara cermat berdasarkan catatan dan dokumentasi tertulis yang ada. Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak dan dapat dipakai sebagai bukti keterangan. Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸
4. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan, dan mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.⁹
5. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* . . .,h. 135.

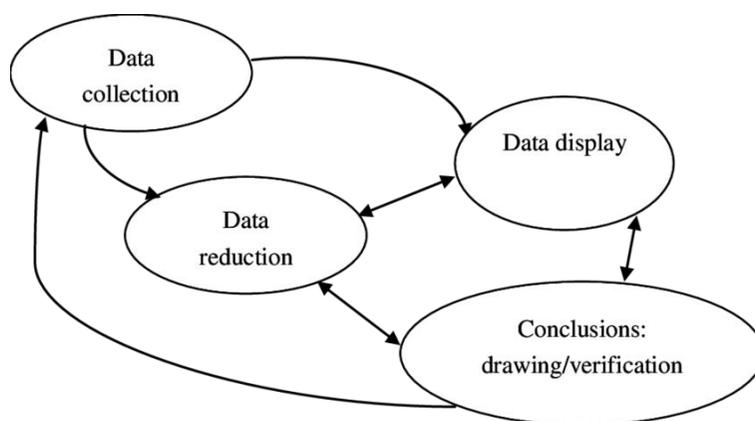
⁸Nana SyaodihSukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* . . .,h. 86.

⁹Nana SyaodihSukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* . . .,h. 87.

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁰

6. Catatan lapangan menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.¹¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan yang dilakukan yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Data yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian diolah agar lebih sederhana. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

¹⁰Nana SyaodihSukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*,h. 88.

¹¹Nana SyaodihSukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*,h. 89.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan pengamatan yang dilakukan peneliti yang terkait dengan peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur maka peneliti selanjutnya akan mengungkapkan hasil temuan di lapangan dan menganalisisnya berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peranan Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan kepala madrasah di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan kepala madrasah baik di MA Mathla'ul Anwar atau pun di MA Syekh Manshur mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program madrasah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Menjadi kepala madrasah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang harus dipenuhi. Sebab kepala madrasah memiliki tugas yang harus dilaksanakan dengan baik demi kemajuan pendidikan di madrasah khususnya dan pendidikan nasional umumnya. Dalam perannya sebagai kepala madrasah, kepala madrasah memiliki tugas dan fungsinya yang harus diemban.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul

Anwar peranannya sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena kepala madrasah dinilai sebagai atasan yang menjadi elemen sentral penentu arah keberhasilan madrasah tersebut dan sekaligus menjadi inovator dalam hal membangun boarding school sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas siswa. Dengan sifat kepemimpinan yang demokratis, maka kepala sekolah mengakomodir seluruh masukan yang membangun demi tercapainya suatu kemajuan bagi madrasah dari seluruh anggotanya tak terkecuali dari siswa sekalipun. Sedangkan peranan kepemimpinan kepala madrasah di MA Syekh Manshur dalam peningkatan mutu pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kepala madrasah yang melakukan tugasnya sebagai motivator, leader, manajer, dan supervisor bagi seluruh anggotanya.

Dengan sifat kepemimpinan yang demokratis, maka kepala madrasah di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur mengakomodir seluruh masukan yang membangun demi tercapainya suatu kemajuan bagi madrasah dari seluruh anggotanya tak terkecuali dari siswa sekalipun. Selain itu juga kepala madrasah melakukan tugasnya sebagai motivator, leader, manajer, dan supervisor bagi seluruh anggotanya.

Dari uraian diatas, peneliti melihat bahwa peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur memang sangat penting. Hal itu terkait dengan fungsi kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemegang kekuasaan dan pengambil keputusan. Dalam beberapa keputusan yang diputuskan oleh kepala madrasah yang dilakukan secara demokratis, karena dengan mempertimbangkan masukan dari warga madrasah, maka keinginan warga madrasah pun akan terakomodir dengan baik. Dan

sudah tentu bahwa keinginan dan masukan warga madrasah tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan mutu madrasah itu sendiri.

2. Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Strategi kepala madrasah merupakan faktor yang penting dalam menentukan peningkatan mutu di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur. Hal ini karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang professional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan menjadi strategi dan krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan kepala madrasah.

Strategi adalah kunci sukses dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan madrasahnyanya. Tanpa ada strategi maka program madrasah tidak akan berjalan. Starategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan madrasah. Sehebat apapun seorang pimpinan jika ia tidak memiliki strategi yang baik dan jitu maka programnya akan tak berarti. Kepemimpinan tidak hanya mengadakan kemampuan sang pemimpin namun juga strategi sang pemimpin.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan berbagai cara mulai dari menganalisa kebutuhan warga madrasah, membuat visi misi, menentukan target dan tujuan madrasah, menyusun program (program tahunan, program semester, RKM), melaksanakan

program yang telah disusun, dan melakukan evaluasi. Selain itu juga dengan melakukan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, melakukan supervisi guru secara berkala yaitu supervisi dalam hal penguasaan materi ajar dan metode pengajaran, dan mendukung minat dan bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan co-kurikuler dan ekstrakurikuler seperti pramuka, PASKIBRA, PMR, seni bela diri, seni teater dan lain-lain; mendukung siswa dalam ajang perlombaan baik lomba tingkat kecamatan, kabupaten, dan nasional seperti lomba karya tulis ilmiah, lomba sains, lomba keterampilan pramuka dan lain-lain.

Strategi kepala Madrasah di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur dalam menetapkan harapan berupa visi, misi, dan tujuan madrasah berdasarkan hasil analisa keadaan madrasah yang hasilnya didesiminasikan kepada warga madrasah dan komite yang selanjutnya ditetapkan sebagai keputusan bersama.

Pada dasarnya setiap madrasah memiliki program yang dapat diaplikasikan dalam poses pendidikan madrasah. Strategi kepala madrasah dalam mengelola program madrasah melalui implementasi program madrasah yang berorientasi pada penanaman akhlak dan pengetahuan dasar siswa. Hal ini dilakukan dengan membangun partisipasi dan kerja sama di antara pihak yang terkait.

Strategi Kepala Madrasah di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur dalam Melaksanakan Evaluasi Madrasah yaitu dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi yang terdiri dari monitoring dan evaluasi internal dan monitoring dan evaluasi eksternal. Strategi kepala madrasah dalam monitoring dan evaluasi selama ini, dilakukan melalui refleksi kegiatan dan proses pendidikan dalam periode tertentu, yang hasilnya dikomunikasikan kepada pengurus komite dan orang tua siswa. Keadaan tersebut ditindak lanjuti kepala madrasah dengan mengadakan berbagai bentuk perbaikan dan peningkatan dalam kepemimpinannya,

seperti mengoptimalkan partisipasi warga madrasah dan dukungan instansi atau pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang lebih efektif.

Sumber daya manusia di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur berupa tenaga pendidik dan kependidikan yang mempunyai pengaruh dominan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan adalah membangun motivasi kerja dan mengoptimalkan partisipasi mereka. Sementara aspek yang menjadi prioritas kepala madrasah dalam hal ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme kerjanya meningkat dengan cara mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri seperti seminar, *workshop*, dan bimtek.

Supervisi merupakan bagian penting yang tidak dapat diabaikan untuk mengetahui proses kegiatan organisasi itu berjalan. Supervisi yang dilakukan di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari suatu program organisasi memberikan dampak positif terhadap keberhasilan tujuan organisasi.

Mutu output pendidikan dapat dilihat dari pencapaian prestasi siswa yang terdiri dari prestasi akademik (prestasi belajar) dan prestasi non-akademik (kesenian, pramuka, olahraga, sikap) yang harus dicapai dalam setiap tahun pelajaran, semester, dan bulanan. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu output pendidikan di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur dilakukan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dan menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler melalui pola belajar sambil bermain.

3. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur yaitu:

- a. adanya semangat jihad guru dalam mengajar
- b. kekompakan warga madrasah;
- c. adanya SDM yang berkualitas;
- d. dukungan sarana dan prasarana;
- e. siswa-siswi yang baik dan mudah diarahkan;
- f. adanya guru yang sudah sesuai linearitas mata pelajaran.

Suasana batin guru akan menciptakan situasi pembelajaran. Ketika guru mengajar dengan lesu, maka siswa menjadi tidak bersemangat. Sebaliknya jika guru mengajar dengan antusias, maka siswa akan menjadi antusias dan bersemangat. Hal ini tentu dirasakan guru yang memiliki kepekaan dalam menjalankan amanah menjalani profesi keguruan.

Kunci agar dapat mengajar dengan antusias adalah kemauan untuk berkembang dan bergembira dalam menjalani amanah sebagai guru. Kesiediaan untuk berkembang dalam menghadapi segala tantangan dalam proses pembelajaran bisa teratasi. Berkembang adalah berubah. Berubah untuk selalu memperbaiki diri. Berubah untuk menggali potensi diri dan kemudian mengaktualisasikan dalam keseharian.

Maju dan mundurnya sebuah Madrasah tidak pernah terlepas dari kekompakan antara Kepala Madrasah, TU, Bendahara, Staf, dan beserta seluruh Guru. Karena dengan adanya kekompakan antara seluruh warga madrasah di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur, maka memungkinkan meningkatnya produktifitas kerja dari segala bidang, baik

dari hal yang terkecil maupun sampai hal yang terbesar sekalipun dapat terselesaikan dengan baik, lancar, dan mudah.

Dalam fungsi kepemimpinan kepala madrasah di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur sebagai *Leader* memiliki peran utama dalam mengarahkan, mengajak seluruh guru untuk terus bersatu jangan sampai terjadi kelompok-kelompok kecil yang nantinya akan membuat perpecahan sesama guru itu sendiri. Dengan adanya kekompakan maka terjalin baik pulalah semua kegiatan yang akan dilaksanakan di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur karena seluruh warga madrasah selalu bahu-membahu dalam setiap kegiatan.

Proses pendidikan di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur bisa ditingkatkan bahkan mungkin bisa pula mendapat nilai tambah bagi madrasah itu sendiri. Karena pendidikan bukan persiapan untuk hidup, tetapi pendidikan adalah hidup itu sendiri. Artinya, pendidikan sangat jelas pentingnya untuk kehidupan, kemaslahatan, serta untuk pengetahuan. Tentu saja hal itu tidak terlepas dari sumber daya manusia itu sendiri. Maka dari itu di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur dilakukan pengoptimalan peningkatan SDM dengan cara mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan untuk selalu aktif dalam kegiatan diklat, penataran, MGMP, bimtek, seminar, dan *workshop*.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar madrasah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja madrasah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak

didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan madrasah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar madrasah.

Selain itu, sosok guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran di MA Mathla'ul Anwar dan MA Syekh Manshur. Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi di kelas, ia juga dituntut untuk bisa menanamkan nilai-nilai positif dari proses pembelajaran terhadap peserta didik. Sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, sudah sepatutnya guru memiliki kualitas yang mumpuni di bidangnya. Ia harus mampu mendidik siswa dengan baik. Agar kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, salah satu usaha pemerintah yaitu dengan menjamin kualitas guru dengan melakukan penataan linearitas guru bersertifikat pendidik.

4. Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur Pandeglang

Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dapat difahami bahwa sistem pendidikan indonesia diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Sebagaimana terungkap dalam UU No.20/2003 tentang Sisdiknas pasal 4 ayat 1 yang menyebutkan, "Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga

negara yang demokratis dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.

Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla’ul Anwar Pandeglang dan MA Syekh Manshur adalah: menurut data dari sebaran alumni MA Mathla’ul Anwar di perguruan tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi; siswa MA Mathla’ul Anwar pun dapat bersaing di arena lomba baik ditingkat daerah bahkan tingkat nasional dengan meraih prestasi seperti juara terbaik puteri tingkat nasional pada lomba kemah riset nasional yang diselenggarakan oleh IPB Bogor pada tahun 2013, juara 3 putera tingkat nasional dalam lomba kemah riset nasional yang diselenggarakan oleh IPB Bogor pada tahun 2015, juara 2 karya tulis ilmiah pramuka se-propinsi Banten yang diselenggarakan oleh IAIN SMH Banten pada tahun 2014, juara 1 lomba karya tulis ilmiah se-propinsi Banten yang diselenggarakan oleh UNTIRTA pada tahun 2014, juara 2 matematika KSM se kabupaten Pandeglang tahun 2014, juara 1 fisika KSM se kabupaten Pandeglang, dan masih banyak lagi peraih juara pada lomba-lomba yang lain; dalam bidang sarana prasarana sekarang sedang dibangunnya pondok pesantren (*boarding school*) yang ditujukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa; terjalin komunikasi yang baik diantara stakeholder; terciptanya iklim kerja yang nyaman. Sedangkan pencapaian yang diraih oleh MA Syekh Manshur adalah dengan sering diikutsertakannya para guru dalam berbagai program pelatihan dan pengembangan diri seperti bimtek, workshop, lokakarya, MGMP dan sebagainya, maka kualitas dan profesionalisme guru pun sedikit demi sedikit menunjukkan suatu peningkatan, baik itu dalam melengkapi perangkat pembelajaran seperti dalam pembuatan RPP, kreativitas dalam mengajar, bahkan terkadang guru memberikan inovasi pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka

dapatkan dari program pengembangan diri tersebut. Peningkatan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi dalam hal administrasi, guru-guru menjadi lebih lengkap seperti dalam kelengkapan perangkat pembelajaran.

Penutup

Setelah melalui berbagai tahap dalam penelitian, pengkajian dan pembahasan, baik secara teoritis maupun empiris, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut: **Pertama**, Peranan kepemimpinan kepala madrasah di MA Mathla'ul Anwar dalam peningkatan mutu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena kepala madrasah berperan sebagai manajer, leader, supervisor, edukator, administrator, inovator, motivator, dan menjadi penentu dalam mengambil kebijakan dan keputusan di madrasah. Sedangkan kepemimpinan kepala madrasah di MA Syekh Manshur dalam peningkatan mutu pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari kepala madrasah yang melakukan tugasnya sebagai motivator, leader, manajer, dan supervisor bagi seluruh anggotanya. **Kedua**, Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang adalah dengan menganalisa kebutuhan warga madrasah, membuat visi misi, menentukan target dan tujuan madrasah, menyusun program (prota, promes), melaksanakan program yang telah disusun, dan melakukan evaluasi. Selain itu juga dengan melakukan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, melakukan supervisi guru secara berkala, dan memfasilitasi minat dan bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan co-kurikuler dan ekstrakurikuler dibidang agama, sains, tahfidz, dan lain-lain; mendukung siswa dalam ajang perlombaan baik lomba tingkat kecamatan, kabupaten, dan nasional. Sedangkan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Syekh Manshur lebih menekankan pada perbaikan kualitas guru yaitu dengan cara mengayomi guru-

guru untuk selalu aktif mengikuti kegiatan MGMP, seminar, *workshop*, dan pelatihan.**Ketiga**, Faktor pendukung, penghambat, dan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang yaitu adanya semangat jihad guru dalam mengajar yang baik, kekompakan warga madrasah, adanya SDM yang berkualitas, dukungan sarana yang sudah cukup lengkap. Sementara untuk faktor penghambatnya adalah banyaknya fasilitas atau sarana prasarana yang sudah usang dan memerlukan pembaharuan, baik gedung, kendaraan, peralatan laboratorium; adanya kebijakan dari perguruan yang terkadang mengikat dan membatasi madrasah untuk berinovasi, dan sumber dana yang minim. Sedangkan Faktor pendukung, penghambat, dan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Syekh Manshur Pandeglang adalah: semangat guru-guru untuk menjadikan siswa nya maju dan berprestasi; meningkatkan kualitas tenaga pendidik yaitu dengan cara mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan, MGMP, bimtek dan sebagainya. Sementara untuk faktor penghambatnya adalah: keadaan budaya masyarakat desa yang masih kurang paham betul pentingnya arti pendidikan untuk anak-anaknya dan pihak madrasah berupaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak dengan cara mengadakan pendekatan kepada tokoh masyarakat yang dilakukan oleh humas madrasah.**Keempat**, Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mathla'ul Anwar Pandeglang adalah: sebagian besar lulusan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta; dapat bersaing di arena lomba baik ditingkat daerah bahkan tingkat nasional; dalam bidang sarana prasarana sekarang sedang dibangunnya pondok pesantren (*boarding school*) yang ditujukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa; terjalin komunikasi yang baik diantara stakeholder; terciptanya iklim kerja yang nyaman; peningkatan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi; dalam hal administrasi, guru-guru menjadi lebih lengkap seperti dalam kelengkapan perangkat

pembelajaran. Sedangkan hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Syekh Manshur Pandeglang adalah: kualitas dan profesionalisme guru menunjukkan suatu peningkatan, guru-guru menjadi tertib dalam administrasi, guru-guru menjadi lebih terlatih dan kreatif dalam mengajar siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Munir.*Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008
- Basri, Hasan.*Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Diakses pada 7 Oktober 2017 Jam 08.55 WIB.
- Gorton, Richard A.*School Administration*, The American: Brown Company Publisher, 1976.
- Hadis, Abdul., dan Nuryani.*Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Hidayah, Nurul.*Kepemimpinan Visioner Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Husaini, Usman.*Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Cet 3, Jakata: PT Bumi Aksara, 2010.
- Indarafachrudi, Soekarto.*Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Marno. *Islam by Management and Leadership*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, cet.30, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Muhaimin, H.*Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah Ed. 1 Cet. 2*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyadi.*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, E.*Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta: BumiAksara, 2013.

- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muslihah, Eneng. *Kinerja Kepala sekolah*, Tangerang: Haja Mandiri, 2014.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahman. et. all. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint, 2006.
- Rohiat. *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: Lentera Buku, 2010.
- Sudiran, Florentinus. *Manajemen Mutu Terpadu di Bidang Pendidikan (Teori, implementasi, dan Tata Langkah)*, Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sujak, Abi. *Kepemimpinan Manajer: Eksistensinya dalam Perilaku Organisasi*, Jakarta: CV. Rajawali. 1990
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Umaedi. *MPMBS*, ([http://www.geocities. Com/pengembangan madrasah](http://www.geocities. Com/pengembangan%20madrasah) diakses 18 November 2017, jam 09:12.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Zamroni. *Dinamika Peningkatan Mutu*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011.